



NILAI PENDIDIKAN DALAM TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF DI MEDIA SOSIAL : SEBUAH KAJIAN ANALISIS SOSIOLINGUISTIK

Fitria Aprilia

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Bina Darma

E-mail: fitria_aprilia@binadarma.ac.id

Keywords:

Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Nilai Pendidikan, Makna Implikatur, Media Sosial.

ABSTRACT

Beragam tindak tutur yang muncul di media sosial saat ini menjadi suatu tren yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan jenis tindak tutur ilokusi asertif dan makna implikatur dalam tuturan berupa status tertulis yang mengandung nilai-nilai pendidikan di beberapa media sosial. Fokus penelitian ini adalah tulisan berupa status yang mengandung nilai pendidikan dalam beberapa media sosial saat ini seperti Blackberry Messenger (BBM), Facebook, Path, dan Twitter. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif di mana data-data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan mencatat. Teknik analisis data menggunakan teknik padan ekstralingual yang mengacu pada permasalahan bahasa yang berada diluar seperti konteks tuturan, makna, dan informasi. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa penggunaan jenis tindak tutur ilokusi asertif banyak terdapat dan digunakan dalam media sosial seperti Blackberry Messenger (BBM), Facebook, Path, dan Twitter. Penggunaan tindak tutur ilokusi asertif yang paling banyak muncul adalah tindak tutur asertif menyatakan yaitu sebanyak 5 tuturan berupa status. Makna implikatur yang muncul antara lain menyatakan pendapat, menyatakan pikiran, menyatakan keinginan, dan sebagainya. Hal ini di nilai wajar jika tindak tutur asertif menyatakan dan makna implikatur menyatakan pendapat, pikiran, dan keinginan menjadi yang paling sering muncul karena pengguna media sosial saat ini pada umumnya merasa bebas dan tidak ragu dalam menyatakan perasaan mereka.



Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa lisan maupun tulis memiliki fungsi dan peran yang sama yaitu sebagai alat komunikasi dan interaksi dalam arti menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan perasaan. Dalam berkomunikasi, manusia atau yang disebut sebagai penutur saling menyampaikan informasi berupa gagasan, pikiran, pendapat dan lain sebagainya. Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi antarindividual melalui sistem simbol, tanda atau tingkah laku yang umum. Informasi yang disampaikan tentunya berupa ide, gagasan, keterangan ataupun pesan (Chaer, 2010: 17).

Komunikasi dapat dilakukan tidak hanya dengan interaksi lisan saja, tetapi juga dapat melalui tulisan. Tidak terkecuali dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini, komunikasi tidak hanya dapat dilakukan secara langsung dan bertatap muka saja, tetapi juga dapat dengan menggunakan perkembangan teknologi yang ada seperti penggunaan media sosial. Menurut Kementerian Perdagangan RI (2014: 21), media sosial berkembang semakin pesat.

Nasrullah (2015: 11) mengemukakan bahwa media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna (*users*) untuk mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan bahkan membentuk ikatan sosial secara virtual. Melalui media sosial, semuanya dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas. Jadi, media sosial merupakan sarana komunikasi berupa tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Media sosial memiliki peran dalam komunikasi bahasa. Dalam media sosial setiap orang bebas menyampaikan dan menuliskan apa yang ingin disampaikan. Dalam kehidupan sehari-hari, media sosial mempunyai peranan yang penting dalam banyak hal tidak hanya sebatas komunikasi saja tetapi media sosial juga dapat digunakan sebagai tempat untuk menyampaikan berita, memberitahukan informasi, menanyakan kabar, dan masih banyak hal lainnya yang dapat dilakukan. Tentunya hal tersebut membuat komunikasi bahasa melalui media sosial banyak digunakan oleh masyarakat.

Sebagian besar masyarakat menggunakan media sosial, bahkan satu orang dapat memiliki dan menggunakan lebih dari satu akun media sosial. Oleh karena itu, kegiatan komunikasi melalui media sosial sangat mudah dan sangat banyak digunakan. Masyarakat atau penutur menuliskan apa yang mereka pikirkan dan rasakan dalam media sosial yang mereka miliki. Oleh karena itu, komunikasi tidak terlepas dari tindak tutur dan peristiwa tutur.

Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat dalam satu proses, yakni proses komunikasi. Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut Dylgjeri (2017: 21), penutur melakukan berbagai tindakan melalui penggunaan kata-kata, dan saat ujaran atau tuturan dibuat, maka tindakan tertentu dilakukan, hal inilah yang disebut sebagai tindak tutur. Jika dalam peristiwa tutur lebih dilihat dari tujuan peristiwanya, maka dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Secara umum, tindak tutur adalah tindakan komunikasi (Santoso, Sujatna & Mahdi, 2014: 109). Tindak tutur merupakan suatu tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dan dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, atau permohonan (Yule, 2006: 82). Menurut Putrayasa (2014: 85), tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Austin membagi tindak tutur (*speech acts*) menjadi tiga jenis yaitu tidak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*) (Altikriti, 2011: 1375). Suatu ujaran dalam tindak tutur dapat dipahami pendengar dengan baik apabila deiksisnya jelas, presuposisinya diketahui, dan implikatur percakapannya dipahami.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan makna, maka makna tindak tutur ilokusi berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisi. Lubis (2015: 10) berpendapat bahwa tindak ilokusi yaitu pengucapan



suatu pernyataan, tawaran, janji, pertanyaan dan sebagainya. Ini erat hubungannya dengan bentuk-bentuk kalimat yang mewujudkan suatu ungkapan.

Searle (2002: 5) mengatakan tindak tutur ilokusi dikelompokkan menjadi lima, salah satunya yaitu tindak tutur asertif. Menurut Tarigan (2009: 42), tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang di ekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan. Dalam hal ini, penutur mengingkan pendengar untuk percaya akan kebenaran yang penutur katakan (Yarahmadi & Olfati, 2011: 2523). Tindak tutur asertif atau *representatives* seperti *hypothesis* ‘membuat hipotesa’, *suggest* ‘menyarankan’, *swear* ‘bersumpah’ (Nadar, 2009: 16), selain itu juga *reporting* dan *announcing*, ‘melaporkan’, dan ‘mengumumkan’ (Akinwotu, 2013: 45). Ilokusi-ilokusi yang seperti ini cenderung netral dari segi kesopansantunan, dengan demikian dapat dimasukkan ke dalam kategori kolaboratif.

Konteks peristiwa tutur dapat tergambar dari penggunaan bahasa di media sosial. Penggunaan tindak tutur ilokusi asertif dalam media sosial dapat menarik perhatian karena ujaran ataupun tuturan yang sering dimuat di media sosial banyak yang mengarah ke tindak tutur ilokusi asertif. Tulisan-tulisan dan ujaran yang terdapat di media sosial biasanya mengarah pada perkembangan teknologi, pendidikan, ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

Penggunaan bahasa yang terdapat di dalam media sosial seperti *Blackberry Messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, *Twitter*, *Blog*, *Instagram*, *Yahoo*, *Whats App*, *Line*, dan lain sebagainya akan menarik jika diteliti lebih dalam karena hampir seluruh masyarakat saat ini menggunakan beberapa media sosial tersebut untuk berkomunikasi. Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang tindak tutur asertif dalam media sosial.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti menjadikan media sosial dan akun media sosial pribadi peneliti seperti *Blackberry messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, dan *Twitter* sebagai data sekunder penelitian ini, dan tulisan atau ujaran berupa status dalam media sosial yang mengarah ke arah pendidikan menjadi data primernya.

Latar belakang yang mendasari peneliti menjadikan keempat media sosial seperti *Blackberry Messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, dan *Twitter* pada data penelitiannya, karena berdasarkan survey sederhana yang dilakukan di berbagai kalangan seperti dosen, guru, mahasiswa, siswa dan masyarakat umum, sebagian besar mengatakan bahwa mereka umumnya lebih sering menggunakan media sosial seperti *Blackberry messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path* dan *Twitter* dari sekian banyak media sosial lainnya. Keempat media sosial ini biasa mereka gunakan karena lebih mudah dan menarik untuk digunakan. Selain itu, peneliti sendiri juga menggunakan keempat media sosial tersebut. Data penutur atau pengguna di dalam media sosial menggunakan media sosial mereka untuk bercerita, memberikan informasi baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Tuturan atau tulisan yang sering kali ditulis oleh penutur di dalam media sosial mereka biasanya mengenai pendidikan selain masalah sosial dan politik. Penutur atau pengguna media sosial yang menuliskan tuturan atau tulisannya mengenai pendidikan biasanya menuliskan tentang informasi mengenai pendidikan, perkembangan, keluhan ataupun masalah dalam pendidikan.

Peneliti memilih untuk menganalisis makna implikatur pada tulisan atau tuturan dalam media sosial karena pengguna media sosial sering salah memahami maksud dari tuturan atau tulisan yang disampaikan oleh seorang penutur melalui status di media sosial, sehingga menimbulkan pemikiran yang berbeda-beda. Untuk itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memahami makna implikatur yaitu dengan kajian tindak tutur.

Terdapat beberapa penelitian relevan mengenai tindak tutur, diantaranya yang pertama yaitu dari Sahar Altikriti yang diterbitkan dalam *International Journal of Linguistics* di tahun 2016 yang berjudul “*Persuasive Speech Acts in Barack Obama’s Inaugural Speeches (2009, 2013) and The Last State of the Union Address (2016)*”. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan dan menentukan peran tindak tutur persuasif untuk tujuan politik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Presiden Obama



lebih sering menggunakan tindak tutur yang konstantif di mana tindak tutur ilokusi asertif digunakan sebagai faktor persuasif.

Penelitian relevan kedua adalah studi dari Sanaa Ilyas dan Qamar Khushi di tahun 2012 yang diterbitkan dalam jurnal *Academic Research International*. Studi tersebut berjudul “*Facebook Status Updates: A Speech Act Analysis*”. Tujuan dari studi ini yaitu untuk mengeksplorasi fungsi komunikatif status update pada Facebook. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pesan status yang paling sering muncul merupakan tindak tutur ekspresif, diikuti oleh asertif dan direktif.

Selanjutnya, penelitian relevan ketiga ditulis oleh Hadher Hussein Abbood Ad-Darraj, dkk yang berjudul “*Offering as a Comissive and Directive Speech Act: Consequence for Cross-Cultural Communication*”. Artikel ini diterbitkan di tahun 2012 dalam *International Journal of Scientific and Research Publications*. Fokus dari studi ini adalah pada teori tindak tutur mengenai menawarkan (offering) yang dikelompokkan menjadi dua yaitu komisif dan direktif.

Penelitian relevan yang keempat yaitu studi dari Nurhasanah, dkk. Studi tersebut berjudul “*Strategy of Courtesy for Commissive Act at the Proposing Ceremony in Lampung Komering*” yang diterbitkan oleh *International Journal of English and Education* di tahun 2014. Studi ini membahas mengenai strategi kesopanan yang digunakan oleh penutur dalam tindak tutur ilokusi komisif. Hasil studi ini menunjukkan dua strategi kesopanan menggunakan strategi langsung dan tidak langsung, dan data lainnya menggunakan strategi kesopanan dan solidaritas.

Penelitian relevan yang terakhir, kelima, ditulis oleh Pradiptia Wulan Utami, dkk yang dipublikasikan di tahun 2013 dalam *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*. Studi ini berjudul “*Expressive Speech Act of Judges’ Narratives in X-Factor Indonesia Talent Show on Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI): A Pragmatic Study*”. Studi tersebut menemukan jenis tindak tutur ekspresif dan strategi serta substrategi kesopanan. Dari hasil analisis diketahui bahwa jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan adalah memuji, memberi selamat, dan mengkritik. Sedangkan strategi kesopanannya yaitu kesopanan positif, *bald on record*, dan strategi *off record*.

Masing-masing penelitian sebelumnya memiliki fokus dan tujuan yang tentunya berbeda. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada karena peneliti memfokuskan penelitian ini pada jenis tindak tutur ilokusi asertif dan makna implikatur ujaran atau tulisan status dalam empat media sosial yaitu *Blackberry messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path* dan *Twitter*. Makna implikatur dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan makna yang bersifat implisit atau tersirat.

Tujuan dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu untuk mengetahui: 1) jenis-jenis tindak tutur ilokusi asertif yang sering digunakan oleh penutur dalam media sosial seperti *Blackberry messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path* dan *Twitter*, dan 2) makna implikatur yang terdapat dalam tuturan yang disampaikan oleh penutur melalui status di dalam media sosial. Implikatur merupakan maksud yang tersirat dari apa yang diucapkan.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, misalnya bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan menyampaikan pesan melalui tindak tutur asertif. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia atau Inggris, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu model pembelajaran bahasa Indonesia/Inggris khususnya mengenai tindak tutur atau speech acts. Sementara bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang dan diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut AR Syamsudin dan Damaiani (2011: 24) penelitian deskriptif adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mencandran karakteristik individu atau kelompok. Penelitian deskriptif menilai sifat dari



kondisi-kondisi yang tampak. Penelitian kualitatif sendiri adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data sesuai dengan apa adanya dan menjelaskan data dengan menggunakan kalimat penjelas secara kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan status atau tuturan berupa tindak tutur ilokusi asertif di media sosial dalam kurun waktu satu minggu. Data dalam penelitian ini adalah tulisan atau tuturan dalam bentuk status yang mengandung atau mengarah kepada nilai pendidikan dalam media sosial *Blackberry Messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, dan *Twitter* milik pribadi peneliti selama satu minggu yaitu mulai tanggal 5 - 11 Juni 2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan tulisan atau tuturan yang dimuat oleh pengguna dalam media sosial *Blackberry Messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, dan *Twitter* dengan cara *screenshot* (layar tangkap). Kemudian teknik catat digunakan untuk mencatat data yang telah terkumpul selama satu minggu. Teknik catat digunakan setelah semua data terkumpul, untuk mencatat jenis tindak tutur ilokusi asertif apa saja yang banyak digunakan oleh pengguna media sosial dalam tulisan atau tuturannya yang mengandung nilai pendidikan.

Untuk menganalisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam keempat media sosial tersebut di atas, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode padan yaitu metode padan ekstralingual dengan cara menganalisis, diidentifikasi, dan diklasifikasikan melalui teknik penyajian informal. Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual. Metode padan ekstralingual mengacu pada masalah yang berada di luar bahasa seperti menyangkut makna, informasi, konteks tuturan dan lain-lain. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa (Mahsun, 2011: 123).

Dalam menganalisis tindak tutur ilokusi asertif dalam media sosial, peneliti melakukan prosedur sebagai berikut: 1) peneliti mengumpulkan data mentah berupa tulisan atau tuturan yang dituliskan melalui status dalam empat media sosial *Blackberry Messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, dan *Twitter* dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berupa hasil *screenshot* (layar tangkap); 2) peneliti mengidentifikasi jenis tindak tutur asertif apa saja yang terdapat pada tulisan atau tuturan dalam bentuk status di media sosial; 3) peneliti menganalisis makna yaitu makna implikatur yang digunakan untuk mengungkapkan makna bersifat implisit, tersirat yang terdapat dalam tulisan atau tuturan berupa status di dalam keempat media sosial tersebut di atas berdasarkan kajian pragmatik dengan mengaitkan pada teori yang digunakan; dan 4) setelah melakukan identifikasi peneliti mengelompokkan dan mendeskripsikan penggunaan jenis tindak tutur asertif apa saja yang paling sering digunakan di media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat 3 kategori tindak tutur ilokusi asertif yang muncul dalam status di media sosial *Blackberry Messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path* dan *Twitter* selama 1 minggu (periode 5 - 11 Juni 2017), antara lain: 1. tindak tutur ilokusi asertif menyatakan (5 tuturan status), 2. tindak tutur ilokusi asertif menyarankan (2 tuturan status), dan 3. tindak tutur ilokusi asertif melaporkan (1 tuturan status) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 8 tuturan status dari ke empat media sosial tersebut. Tindak tutur ilokusi asertif menyatakan menjadi yang paling sering muncul/ditemukan dalam ke empat media sosial di atas selama periode analisis ini.

Tabel 1 di bawah ini merupakan rangkuman hasil identifikasi tindak tutur ilokusi asertif menyatakan yang terdapat pada media sosial *Blackberry Messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path* dan *Twitter* periode 5 - 11 Juni 2017.



Tabel 1
Tindak Tutur Ilokusi Asertif “Menyatakan”

No	Media Sosial	Tuturan Status	Jenis Tindak Tutur	Analisis Makna Implikatur
1	Twitter 5 Juni 2017	Peran keluarga dalam pendidikan anak sangat penting apalagi dizaman sekarang ini.	Menyatakan	Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi asertif “Menyatakan”. Tuturan ini berupa pernyataan pendapat penutur. Penutur mengatakan bahwa pendidikan yang baik itu tidak terlepas dari peran keluarga.
2	Twitter 7 Juni 2017	Jangan malas, pendidikan itu penting buat masa depan.	Menyatakan	Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi asertif “Menyatakan”. Tuturan ini berupa pernyataan penutur. Penutur mengatakan bahwa pendidikan itu sangat berguna dan sangat penting untuk masa depan kita kelak. Oleh karena itulah penutur menghimbau agar kita tidak malas-malasan belajar.
3	Facebook 7 Juni 2017	Wanita berpendidikan bukan hanya untuk berkarir, tetapi untuk menjadi pendidik madrasah untuk anak-anaknya kelak. Karena pendidikan yang pertama kali kita dapat yaitu pendidikan dari lingkungan keluarga, wanita yang berkualitas tentu akan menghasilkan generasi yang berkualitas.	Menyatakan	Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi asertif “Menyatakan”. Tuturan ini berupa pernyataan penutur. Penutur mengemukakan pikirannya mengenai pendidikan bagi wanita. Penutur mengungkapkan bahwa pendidikan itu sangat penting pendidikan itu sangat penting terkhusus bagi wanita.
4	Blackberry Messenger 10 Juni 2017	Cuma karena revisi bab 1 saya nyerah? Tidak. Tidak boleh itu.	Menyatakan	Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi asertif “Menyatakan”. Tuturan ini berupa ungkapan perasaan penutur. Penutur menyemangati dirinya sendiri untuk tidak menyerah, salah, gagal itu hal biasa. Menyerah karena salah lalu akhirnya gagal itu yang tidak boleh.
5	Path	Semangat	Menyatakan	Tuturan ini merupakan tindak tutur



11 Juni 2017	Tugas!	ilokusi asertif “Menyatakan”. Tuturan ini berupa pernyataan penutur. Penutur menyatakan bahwa dirinya harus mengerjakan tugas-tugas yang ada agar tugas tersebut cepat terselesaikan, maka dari itu dirinya harus tetap semangat. Tuturan tersebut diperkuat dengan adanya tanda seru pada akhir kalimatnya.
Jumlah		5 Tuturan Menyatakan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 5 tindak tutur ilokusi asertif menyatakan dari 8 tuturan berupa status yang berisi nilai pendidikan di dalam media sosial *Blackbeery messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, dan *Twitter* pada tanggal 5 - 11 Juni 2017.

Selanjutnya, Tabel 2 berikut ini merupakan tabel hasil rangkuman identifikasi tindak tutur ilokusi asertif menyarankan yang muncul dalam tuturan status di media sosial *Blackbeery messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, dan *Twitter* selama 1 minggu (5 - 11 Juni 2017).

Tabel 2
Tindak Tutur Ilokusi Asertif “Menyarankan”

No	Media Sosial	Status	Tindak Tutur	Analisis Makna
1	Facebook 9 Juni 2017	Pak menteri, tolong ubah gaya belajar bangsa ini.	Menyarankan	Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi asertif “Menyarankan”. Tuturan ini berupa saran dan anjuran. Penutur meminta agar pemerintah dapat membenahi pendidikan yang ada di Indonesia dan memikirkan siswa-siswi yang harus menjadi korban karena pola belajar yang diterapkan oleh pemerintah.
2	Twitter 9 Juni 2017	Pendidikan yang tinggi tak menjamin kesuksesan. Tekad dan kerja keras adalah kunci penting meniti karir masa depan.	Menyarankan	Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi asertif “Menyarankan”. Tuturan ini berupa saran. Penutur memberikan saran dan anjuran kepada setiap orang untuk selalu bekerja keras dan memiliki tekad yang kuat terlebih dahulu untuk meraih kesuksesan. Karena pintar dan berpendidikan saja tidak cukup untuk sukses.
Jumlah			2 Tuturan Menyarankan	

Berdasarkan Tabel 2 sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat 2 tindak tutur ilokusi asertif menyarankan dari 8 tuturan berupa status yang berisi nilai pendidikan di dalam media sosial *Blackbeery messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, dan *Twitter* periode 5 - 11 Juni 2017.

Hasil yang terakhir yaitu identifikasi tindak tutur ilokusi asertif melaporkan yang terangkum dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Tindak Tutur Ilokusi Asertif “Melaporkan”



No	Media Sosial	Status	Tindak Tutur	Analisis Makna
1	Twitter 8 Juni 2017	Orang tua Aini minta Pemkot Depok perbaiki sekolah dengan baik. Jahriatul Aini, 7 tahun harus mengalami patah gigi.	Melaporkan	Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi asertif "Melaporkan". Tuturan ini berupa laporan informasi. Penutur memberitahu kepada mitra tuturnya bahwa pihak dari keluarga Aini yang menjadi korban keruakan sekolah meminta agar pemerintah memperbaiki sekolah dengan baik.
Jumlah			1 Tuturan Melaporkan	

Di lihat dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hanya terdapat 1 tindak tutur ilokusi asertif melaporkan dari 8 tuturan berupa status yang berisi nilai pendidikan selama periode 5-11 Juni 2017 di dalam media sosial *Blackbeery messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, dan *Twitter*.

Berdasarkan hasil pembahasan analisis tindak tutur ilokusi asertif yang mengandung nilai pendidikan dalam empat media sosial yaitu *Blackberry mesengger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, dan *Twitter* selama 1 minggu (5 - 11 Juni 2017), dapat diketahui bahwa tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam empat media sosial tersebut sebanyak 3 jenis tindak tutur ilokusi asertif dalam 8 tuturan status. Pertama, yaitu tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, yang merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang paling banyak digunakan penutur dalam menulis tuturannya berupa status di media sosial *Blackberry messenger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, dan *Twitter* yaitu sebanyak 5 tuturan. Kedua yaitu tindak tutur ilokusi asertif menyarankan sebanyak 2 tuturan, dan ketiga, tindak tutur ilokusi asertif melaporkan sebanyak 1 tuturan. Tindak tutur asertif yang paling sedikit digunakan di dalam empat media sosial tersebut adalah tindak tutur asertif melaporkan.

Makna implikatur atau makna tersirat yang disampaikan oleh penutur melalui tuturannya yaitu menyatakan ungkapan perasaan, keinginan, pemikiran, saran, dan lain sebagainya. Hal ini wajar saja terjadi karena pada dasarnya media sosial menjadi salah satu tempat bagi penutur untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan dan sampaikan secara bebas, dan terkadang tidak mempertimbangkan batasan-batasan tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tuturan status yang terdapat dalam empat media sosial seperti *Blackberry mesengger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, dan *Twitter* selama 1 minggu yaitu periode 5 - 11 Juni 2017 dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. 1) Tindak tutur asertif yang digunakan oleh pengguna media sosial *Blackberry mesengger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, dan *Twitter* pada periode 5 - 11 Juni 2017 yaitu sebanyak 8 tindak tutur ilokusi asertif. Tindak tutur asertif yang digunakan oleh para pengguna media sosial diantaranya tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, menyarankan, dan melaporkan. Tindak tutur asertif menyatakan adalah tindak tutur asertif yang paling sering digunakan oleh penutur di dalam media sosial saat menuliskan status yang mereka tuliskan yaitu sebanyak 5 tuturan dari 8 tindak tutur asertif yang ada. Hal ini wajar terjadi karena di dalam media sosial, setiap penggunaanya bebas menuliskan, mengungkapkan apa saja yang ingin mereka ungkapkan melalui tulisan mereka di dalam media sosial. Tindak tutur asertif yang paling sedikit digunakan di dalam media sosial adalah tindak tutur asertif melaporkan.

2) Makna implikatur yang terdapat dalam tulisan status yang terdapat di dalam empat media sosial *Blackberry mesengger (BBM)*, *Facebook*, *Path*, dan *Twitter* pada periode 5 - 11 Juni 2017 yaitu diantaranya: menyatakan pendapat, menyatakan pikiran, memberikan saran, dan melaporkan suatu hal. Makna yang muncul ini pada umumnya memiliki maksud dan tujuan yang sama yang disampaikan oleh penutur. Penutur pada intinya memiliki maksud untuk menyampaikan apa yang



ingin mereka sampaikan baik berupa tulisan untuk dirinya sendiri maupun untuk para mitra tutur yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbood Ad-Darraj, H.H., Voon Foo, T.C., Malik Mohamed Ismail, S.A., & Abdullah, E.S. (2012). Offering as a commissive and directive speech act: Consequence for cross-cultural communication. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 2(3), 1-6.
- Akinwoto, S. A. (2013). A speech act analysis of the acceptance of nomination speeches of hief Obafemi Awolowo and chief M.K.O. Abiola. *English Linguistics Research Journal*, 2(1), 43-51.
- Altikriti, S. F. (2011). Speech act analysis to short stories. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(6), 1374-1384.
- Altikriti, S. F. (2016). Persuasive speech acts in Barack Obama's inaugural speeches (2009, 2013) and The last state of the union address (2016). *International Journal of Linguistics*, 8(2), 47-66.
- AR, Syamsudin., & Damaianti, V.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dylgjeri, A. (2017). Analysis of speech acts in political speeches. *European Journal of Social Sciences Studies*, 2(2), 19-26.
- Ilyas, S., & Khushi, Q. (2012). Facebook status updates: A speech act analysis. *Academic Research International Journal*, 3(2), 500-507.
- Kementrian Perdagangan RI. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial*. Jakarta: Pusat Humas Kementrian Perdagangan RI.
- Lubis, H. H. (2015). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta. Duta Rajawali Pers.
- McMillan, J.H., & Schumacher, S. (2003). *Research in Education*. New Jersey: Pearson Inc.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatana Media.
- Nurhasanah., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2014). Strategy of courtesy for commissive act at the proposing ceremony in Lampung Komering. *International Journal of English and Education*, 3(2), 147-155.
- Putrayasa, I. B. (2015). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

- Santoso, I., Sujatna, S. E. T., & Mahdi, S. (2014). Speech act on short stories: A pragmatic study. *The International Journal of Social Sciences*, 19(1). 108-118.
- Searle, J. R. (2002). *Speech Acts, Mind, and Social Reality*. Netherlands: Kluwer Academic Publishers.
- Tarigan, H.G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Utami, P.W., Darmayanti, N., & Riyanto, S. (2013). Expressive speech act of judges' narratives in X-Factor Indonesia talent show on Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI): A Pragmatic Study. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*, 4(4), 543-561.
- Yarahmadi, M., & Olfati, N. (2011). Speech act analysis of Anton Chekhov's *The Seagull*. *Journal of Basic and Applied*, 1(12), 2522-2527.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.